

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini akan menganalisis pengaruh penerapan sistem *e-filing* dan kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak dengan sosialisasi perpajakan sebagai variabel moderasi. Pendekatan yang digunakan adalah penelitian kuantitatif non kasus. Dengan jenis penelitian kuantitatif kausalitas, dimana terdapat hubungan sebab akibat antara variabel independen (sebagai sebab) dan variabel dependen (sebagai akibat) atau dengan melibatkan variabel moderasi. Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian kausalitas atas dasar kesesuaian dengan sifat masalah yang saling berhubungan antara sebab dan akibat dengan melibatkan variabel moderasi dalam penelitian ini. Alasan lainnya adalah kesesuaian dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara variabel independen dan variabel dependen dengan melibatkan variabel moderasi.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014:80). Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM di Kelurahan Blimbing, Kota Malang. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 150. Usaha kecil adalah kegiatan ekonomi yang memenuhi kriteria sebagai berikut (Adler, 2008:8):

- a. Usaha yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000,00 (dua ratus juta rupimilikah) , tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- b. Usaha yang memiliki penjualan tahunan paling banyak Rp 1.000.000.000,00 (satu milyar rupiah).

- c. Usaha yang berdiri sendiri, bukan perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, baik langsung maupun tidak langsung, dengan usaha menengah atau berskala besar.
- d. Berbentuk usaha yang dimiliki orang perorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum atau badan usaha yang berbadan hukum, termasuk koperasi.

3.2.2 Sampel

Penelitian ini menggunakan sampel yaitu penelitian yang tidak melibatkan semua populasi sebagai objek penelitian karena jumlah populasi yang terlalu banyak. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling-accidental sampling*. *Non-probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2008). Peneliti memilih teknik ini karena besarnya sampel yang ditarik berdasarkan faktor spontanitas. Teknik *sampling accidental* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan faktor spontanitas, artinya siapa saja yang secara tidak sengaja bertemu dengan peneliti dan sesuai dengan karakteristik (ciri-cirinya), maka orang tersebut dapat digunakan sebagai sampel (Riduwan dan Akdon, 2013).

Teknik penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus formula *Slovin* yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

n: Ukuran Sampel

N: Ukuran Populasi

e: Proses kelonggaran teknik dalam pengambilan sampel yang masih dapat untuk ditolerir.

Dari rumus diatas dapat dihitung jumlah sampel dalam penelitian ini adalah

$$n = \frac{150}{1+(150 \times 0,05^2)} = 109,09 \text{ dibulatkan menjadi } 109 \text{ responden.}$$

3.3 Variabel, Operasional, dan Pengukuran

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2014:38).

1. Variabel Independen

Variabel independen disebut juga sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen atau terikat (Sugiyono, 1999:33). Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah:

1) Penerapan Sistem *E-Filing*

Penerapan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses, cara, perbuatan menerapkan; pemasangan; pemanfaatan. *E-filing* merupakan bagian dari sistem dalam administrasi pajak yang digunakan untuk menyampaikan SPT secara *online* yang *realtime* kepada kantor pajak. Jadi, penerapan sistem *e-filing* adalah suatu proses atau cara memanfaatkan sistem yang digunakan untuk menyampaikan SPT secara *online* yang *realtime* yang diterapkan oleh Direktorat Jenderal Pajak.

Indikator pada variabel ini adalah sebagai berikut:

- a. Kemudahan penggunaan sistem *e-filing*.
- b. Pengaksesan yang cepat, nyaman, dan mudah.
- c. Pelaporan pajak yang efisien.
- d. Kepuasan layanan.
- e. Penghematan biaya dan energi.

2) Kesadaran Wajib Pajak

Menurut Muliari (2011) dalam Tambun dan Witriyanto (2016) kesadaran perpajakan adalah suatu kondisi dimana seseorang mengetahui, mengakui,

menghargai dan menaati ketentuan perpajakan yang berlaku serta memiliki kesungguhan dan keinginan untuk memenuhi kewajiban perpajakannya.

Indikator pada variabel ini adalah sebagai berikut:

- a. Menyadari bahwa pajak merupakan sumber penerimaan negara terbesar.
- b. Menyadari fungsi pajak untuk pembiayaan negara.
- c. Memahami bahwa kewajiban perpajakan harus dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- d. Mengetahui adanya undang-undang dan ketentuan perpajakan.
- e. Menghitung, membayar, melaporkan pajak dengan sukarela.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen dapat dikatakan juga sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 1999: 33). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah kepatuhan wajib pajak.

Kepatuhan wajib pajak adalah suatu peraturan yang menyatakan wajib pajak melaksanakan hak perpajakan dan memenuhi kewajiban perpajakan. (Rahman, 2010:32). Kepatuhan berarti tunduk atau patuh pada ajaran atau aturan. Jadi kepatuhan wajib pajak dapat diartikan sebagai tunduk, taat dan patuhnya wajib pajak dalam melaksanakan hak dan kewajiban perpajakannya sesuai dengan undang-undang perpajakan yang berlaku (Rahayu, 2010:138).

Indikator pada variabel ini adalah sebagai berikut:

- a. Kepatuhan wajib pajak dalam mendaftarkan diri.
- b. Kepatuhan wajib pajak dalam mengisi dan menyampaikan Surat Pemberitahuan.
- c. Kepatuhan wajib pajak dalam melaporkan kembali SPT.
- d. Kepatuhan wajib pajak dalam perhitungan dan pembayaran pajak terutang.
- e. Penyampaian SPT tidak pernah lewat dari batas yang ditentukan.

3. Variabel Moderasi

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel moderasi adalah sosialisasi perpajakan. Sosialisasi perpajakan adalah upaya yang dilakukan oleh Dirjen Pajak untuk memberikan sebuah pengetahuan kepada masyarakat dan khususnya

wajib pajak agar mengetahui tentang segala hal mengenai perpajakan baik peraturan maupun tata cara perpajakan melalui metode-metode yang tepat (Handayani dan Tambun, 2016).

Indikator pada variabel ini adalah sebagai berikut:

- a. Informasi melalui media elektronik dan cetak.
- b. Petugas pajak memberikan informasi perpajakan yang baru.
- c. Kejelasan informasi yang didapat dengan adanya sosialisasi perpajakan.
- d. Wajib pajak bisa menghitung, membayar, dan melaporkan pajaknya sendiri.
- e. Pemasangan *billboard*.

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Pengertian	Indikator
Penerapan Sistem <i>E-Filing</i> (X1)	Suatu proses atau cara memanfaatkan sistem yang digunakan untuk menyampaikan SPT secara <i>online</i> yang <i>realtime</i> yang diterapkan oleh Direktorat Jenderal Pajak.	<ul style="list-style-type: none"> a. Kemudahan penggunaan sistem <i>e-filing</i>. b. Pengaksesan yang cepat, nyaman, dan mudah. c. Pelaporan pajak yang efisien. d. Kepuasan layanan. e. Penghematan biaya dan energi.
Kesadaran Wajib Pajak (X2)	Suatu kondisi dimana seseorang mengetahui, mengakui, menghargai dan menaati ketentuan perpajakan yang berlaku serta memiliki kesungguhan dan keinginan untuk memenuhi kewajiban perpajakannya.	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyadari bahwa pajak merupakan sumber penerimaan negara terbesar. b. Menyadari fungsi pajak untuk pembiayaan negara. c. Memahami bahwa kewajiban perpajakan harus dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. d. Mengetahui adanya undang-undang dan ketentuan perpajakan e. Menghitung, membayar, melaporkan pajak dengan sukarela.
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	Tunduk, taat dan patuhnya wajib pajak dalam melaksanakan hak dan kewajiban perpajakannya sesuai dengan undang-undang perpajakan yang berlaku.	<ul style="list-style-type: none"> a. Kepatuhan wajib pajak dalam mendaftarkan diri. b. Kepatuhan wajib pajak dalam mengisi dan menyampaikan Surat Pemberitahuan. c. Kepatuhan wajib pajak dalam melaporkan kembali SPT. d. Kepatuhan wajib pajak dalam perhitungan dan pembayaran pajak terutang. e. Penyampaian SPT tidak pernah lewat dari batas yang ditentukan.
Sosialisasi Perpajakan (Z)	Upaya yang dilakukan oleh Dirjen Pajak untuk memberikan sebuah pengetahuan kepada masyarakat dan khususnya wajib pajak agar mengetahui tentang segala hal mengenai perpajakan baik peraturan maupun tata cara perpajakan melalui metode-metode yang tepat.	<ul style="list-style-type: none"> a. Informasi melalui media elektronik dan cetak. b. Petugas pajak memberikan informasi perpajakan yang baru. c. Kejelasan informasi yang didapat dengan adanya sosialisasi perpajakan. d. Wajib pajak bisa menghitung, membayar, dan melaporkan pajaknya sendiri. e. Pemasangan <i>billboard</i>.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Studi yang digunakan adalah studi survei yaitu metode pengumpulan data dengan menggunakan instrumen untuk meminta tanggapan dari responden tentang sampel. Pada dasarnya survei terdiri dari wawancara dan kuesioner. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah kuesioner atau angket. Menurut Arikunto (2006:151), angket adalah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi atau hal-hal yang ia ketahui. Sedangkan menurut Sugiyono (2008:199), angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner atau angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kuesioner atau angket langsung yang tertutup karena responden hanya perlu memberikan tanda pada salah satu jawaban yang dianggap benar.

Jawaban responden diukur dengan menggunakan Skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial. Skala Likert sering dipakai dalam bidang ekonomi. Format Skala Likert adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Skala Likert

Pernyataan	Simbol	Nilai
Sangat Setuju	SS	5
Setuju	S	4
Netral	N	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

3.4.1 Pengujian Instrumen Penelitian

Kualitas data yang digunakan oleh peneliti sangat berpengaruh terhadap pengukuran dan pengujian kuisisioner. Semakin baik kualitas data yang digunakan, maka hasil pengujian terhadap kuisisioner akan baik dan menunjukkan bahwa kuisisioner tersebut layak untuk disebarakan kepada responden. Tetapi data penelitian tidak akan berguna dengan baik jika instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data tidak memiliki tingkat keandalan (*Reliability*) dan tingkat keabsahan (*Validity*) yang tinggi. Oleh karena itu, terlebih dahulu kuisisioner harus diuji keandalan dan keabsahannya.

1. Uji Instrumen

Uji intrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Uji Validitas

Valid artinya data-data yang diperoleh dengan penggunaan alat (instrumen) dapat menjawab tujuan penelitian. Suatu kuisisioner dapat dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut. Cara pengujian validitas dengan menghitung nilai korelasi antara skor masing-masing pertanyaan dan skor total dengan menggunakan skor total dari butir jawaban dengan menggunakan rumus Korelasi *Product-Moment* (Arikunto, 2010:317).

Tabel 3.3
Hasil Pengujian Uji Validitas

Nilai r tabel bisa dicari dengan melihat daftar r tabel dengan n sebanyak 109 dan dengan toleransi sebesar 5% maka hasil r tabelnya adalah 0,1865.

Variabel	Indikator	Corrected Item- Total Correlation	r tabel	Keputusan
Penerapan Sistem E-Filing (X1)	Kemudahan penggunaan sistem <i>e-filing</i>	0,779	0,1865	Valid
	Pengaksesan yang cepat, nyaman, dan mudah	0,845	0,1865	Valid
	Pelaporan pajak yang efisien	0,749	0,1865	Valid
	Kepuasan layanan	0,747	0,1865	Valid
	Penghematan biaya dan energi	0,747	0,1865	Valid
Kesadaran Wajib Pajak (X2)	Menyadari bahwa pajak merupakan sumber penerimaan negara terbesar	0,765	0,1865	Valid
	Menyadari fungsi pajak untuk pembiayaan negara	0,794	0,1865	Valid
	Memahami bahwa kewajiban perpajakan harus dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku	0,783	0,1865	Valid
	Memahami fungsi pajak untuk pembiayaan negara	0,830	0,1865	Valid
	Menghitung, membayar, melaporkan pajak dengan sukarela	0,707	0,1865	Valid
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	Kepatuhan wajib pajak dalam mendaftarkan diri	0,911	0,1865	Valid
	Kepatuhan wajib pajak dalam mengisi dan menyampaikan Surat Pemberitahuan	0,921	0,1865	Valid
	Kepatuhan wajib pajak dalam melaporkan kembali SPT	0,931	0,1865	Valid
	Kepatuhan wajib pajak dalam perhitungan dan pembayaran pajak terutang	0,913	0,1865	Valid
	Penyampaian SPT tidak pernah lewat dari batas yang ditentukan	0,916	0,1865	Valid
Kesadaran Wajib Pajak (X3)	Informasi melalui media elektronik dan cetak	0,863	0,1865	Valid
	Petugas pajak memberikan informasi perpajakan yang baru	0,791	0,1865	Valid
	Kejelasan informasi yang didapat dengan adanya sosialisasi perpajakan	0,868	0,1865	Valid
	Wajib pajak bisa menghitung, membayar, dan melaporkan pajaknya sendiri	0,891	0,1865	Valid
	Pemasangan <i>billboard</i>	0,863	0,1865	Valid

Kemudian menghitung r hitung dengan program SPSS, dan dari hasil output r hitung kita bandingkan dengan nilai r tabel. Jika nilai r hitung lebih besar

daripada r tabel, maka instrumen tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya jika nilai r hitung lebih kecil daripada r tabel, maka instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.

Dari hasil output diatas dapat diketahui bahwa semua item dari setiap variabel yang diuji menghasilkan nilai *Corrected Item- Total Correlation* yang lebih besar daripada nilai r tabel (0,1865). Hal ini menunjukkan bahwa seluruh indikator yang digunakan untuk mengukur variabel adalah valid atau sudah memenuhi uji validitas. Sehingga, indikator yang digunakan untuk mengukur variabel penerapan sistem *e-filing*, kesadaran wajib pajak, sosialisai perpajakan, dan kepatuhan wajib pajak dinyatakan valid dan bisa dijadikan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian yang dilakukan.

b. Uji Reliabilitas

Reliabel artinya konsisten atau stabil. Suatu kuesioner atau instrumen dikatakan reliabel (handal) jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu, menghasilkan data sesuai dengan kondisi yang sesungguhnya dan tidak mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Dengan demikian, instrumen tersebut dapat memberikan hasil yang serupa dan tidak berubah-ubah meskipun tidak digunakan berkali-kali oleh peneliti. Cara pengujian reliabilitas dengan menggunakan rumus *Alpha* (Arikunto, 2010:239).

Tabel 3.4

Hasil Pengujian Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha Item</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keputusan
Penerapan Sistem <i>E-Filing</i> (X1)	0,832	0,60	Reliabel

Kesadaran Wajib Pajak (X2)	0,835	0,60	Reliabel
Sosialisasi Perpajakan (X3)	0908	0,60	Reliabel
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	0,954	0,60	Reliabel

Ketika menggunakan perbandingan antara *Cronbach's Alpha Item* dengan *Cronbach's Alpha* dapat diketahui apakah instrumen yang digunakan memiliki tingkat konsistensi sehingga dapat diandalkan atau tidak. Jika nilai *Cronbach's Alpha Item* lebih besar dari *Cronbach's Alpha* maka indikator dalam kuesioner yang digunakan dinyatakan reliabel atau konsisten. Sebaliknya jika nilai *Cronbach's Alpha Item* lebih kecil dari *Cronbach's Alpha* maka indikator dalam kuesioner yang digunakan dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa *Cronbach's Alpha Item* untuk setiap variabel penerapan sistem *e-filing*, kesadaran wajib pajak, sosialisasi perpajakan, dan kepatuhan wajib pajak menunjukkan nilai lebih besar dari *Cronbach's Alpha* yang ketentuannya sebesar 0,6. Sehingga untuk setiap variabel dalam kuesioner penelitian ini dapat dikatakan reliabel atau konsisten dan dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data dalam penelitian.

3.5 Metode Analisis

Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan uji statistik deskriptif dan uji regresi linier. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah sebuah prosedur statistik yang meliputi pengumpulan, peringkasan, penyajian, analisis, dan penafsiran data. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata

(*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range* dan frekuensi. (Ghozali, 2016:19).

3.5.2 Analisis Regresi

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua arah atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya) jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independen minimal 2 (dua) (Sugiyono, 2013:277). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan regresi linear berganda karena terdapat dua variabel independen (bebas) dengan persamaan :

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y: Kepatuhan Wajib Pajak (Variabel Dependen)

X1: Penerapan Sistem *E-Filing* (Variabel Independen)

X2: Kesadaran Wajib Pajak (Variabel Independen)

X3: Sosialisasi Perpajakan (Variabel Moderasi)

α : Konstanta

β : Koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen berdasarkan pada variabel independen

ε : *Error*

3.5.2.1 Model Moderated Regression Analysis (MRA)

Pengujian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh interaksi dari variabel moderasi, pengaruh penerapan sistem *e-filing* dan kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak yang dimoderasi oleh sosialisasi perpajakan menggunakan uji interaksi atau sering disebut dengan *Moderated Regression Analysis (MRA)*. Menurut Ghozali (2011: 223) Uji Interaksi atau sering disebut dengan *Moderated Regression Analysis (MRA)* merupakan aplikasi khusus regresi berganda linier

dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua kali atau lebih variabel independen).

Adapun *moderated regression analysis* (MRA) dinyatakan dalam tiga bentuk persamaan sebagai berikut:

$$\text{Persamaan (1) } Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \varepsilon$$

$$\text{Persamaan (2) } Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + \varepsilon$$

$$\text{Persamaan (3) } Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + \beta_4.X_1*X_3 + \beta_5.X_2*X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y: Kepatuhan Wajib Pajak (Variabel Dependen)

α : Konstanta

β_1 - β_5 : Koefisien regresi yang menyatakan perubahan nilai Y apabila terjadi perubahan nilai X

X1: Penerapan Sistem *E-Filing* (Variabel Independen)

X2: Kesadaran Wajib Pajak (Variabel Independen)

X3: Sosialisasi Perpajakan (Variabel Moderasi)

X1*X3: Interaksi antara Penerapan Sistem *E-Filing* dengan Sosialisasi Perpajakan

X2*X3: Interaksi antara Kesadaran Wajib Pajak dengan Sosialisasi Perpajakan

ε : *Error*

3.5.2.2 Uji Asumsi Klasik

Untuk melakukan uji asumsi klasik pada data primer ini, maka peneliti melakukan uji normalitas, uji multikolonieritas, dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Beberapa metode uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik *Normal P-P Plot of regression standardized residual* (metode grafik) atau dengan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* (Ghozali, 2011:173).

Dasar pengambilan keputusan menurut Santoso (2012:393) bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu :

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dan model regresi adalah normal.
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dan model regresi adalah tidak berdistribusi secara normal.

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode gambar normal *Probability Plots* dalam program SPSS, dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat (1) nilai *tolerance* dan lawannya, dan (2) *Variance Inflating Factor* (VIF). Dalam menentukan terjadinya multikolinieritas dapat digunakan cara sebagai berikut.

- a. Nilai *tolerance* adalah besarnya tingkat kesalahan yang dibenarkan secara statistik.
- b. Nilai *variance inflation factor* (VIF) adalah faktor inflasi penyimpangan baku kuadrat.

Kedua ukuran ini menunjukkan setiap independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Batas dari VIF adalah 10 dan nilai *tolerance value* adalah 0,1. Jika nilai VIF > 10 dan nilai *tolerance value* $< 0,1$ maka terjadi multikolinieritas, model regresi bebas dari multikolinieritas apabila nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 (Ghozali, 2011:106).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang homokedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:139).

Deteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas dapat dilihat dengan ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot. Jika ada pola tertentu maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Tetapi jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Metode lain yang bisa digunakan untuk mendeteksi terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melakukan metode uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresi nilai absolut residual dari model yang diestimasi terhadap variabel-variabel penjelas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilihat dari nilai probabilitas setiap variabel independen. Jika Probabilitas $> 0,05$ berarti tidak terjadi heteroskedastisitas, sebaliknya jika Probabilitas $< 0,05$ berarti terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:139).

3.5.2.3 Data Outlier

Outlier adalah kasus atau data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk sebuah variabel tunggal atau kombinasi (Ghozali, 2011 : 41). Menurut Ghozali (2011 : 41) Ada empat penyebab timbulnya data outlier (1) kesalahan dalam meng-entri data, (2) gagal menspesifikasi adanya *missing value* dalam program komputer, (3) outlier bukan merupakan anggota populasi yang kita ambil sebagai sampel, tetapi (4) outlier berasal dari populasi yang kita ambil sebagai sampel, tetapi distribusi dari variabel dalam populasi tersebut memiliki nilai ekstrim dan tidak berdistribusi secara normal.

Deteksi terhadap outlier dapat dilakukan dengan menentukan nilai batas yang akan dikategorikan sebagai data outlier yaitu dengan cara mengkonversi nilai data ke dalam skor standardized atau yang biasa disebut z-score. Untuk kasus sampel

kecil (kurang dari 80) maka standar skor dengan nilai $\geq 2,5$ dinyatakan outlier. Untuk sampel besar standar skor dikatakan outlier jika nilainya pada kisaran 3 dan 4 (Ghozali, 2011 : 41).

3.5.2.4 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ($\text{Adj } R^2$) pada intinya adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai $\text{Adj } R^2$ adalah diantara nol dan satu. Jika nilai $\text{Adj } R^2$ berkisar hampir satu, berarti semakin kuat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dan sebaliknya jika nilai $\text{Adj } R^2$ semakin mendekati angka nol, berarti semakin lemah kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2011:97).

3.5.2.5 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dianalisis menggunakan Uji Parsial (Uji t). Uji ini pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual (parsial) dalam menerangkan variasi variabel dependen. Langkah yang digunakan untuk menguji hipotesis ini adalah dengan menentukan *level of significance*-nya. *Level of significance* yang digunakan adalah sebesar 5 % atau $(\alpha) = 0,05$. Jika $\text{sign. } t > 0,05$ maka H_0 ditolak H_0 diterima. Namun jika $\text{sign. } t < 0,05$ maka H_0 diterima, H_0 ditolak dan berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2011:98).

Formula uji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. $H_0 : \beta_1 = 0$, tidak terdapat pengaruh penerapan sistem *e-filing* terhadap kepatuhan wajib pajak
 $H_1 : \beta_1 \neq 0$, terdapat pengaruh penerapan sistem *e-filing* terhadap kepatuhan wajib pajak
- b. $H_0 : \beta_2 = 0$, tidak terdapat pengaruh kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak
 $H_1 : \beta_2 \neq 0$, terdapat pengaruh kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak

- c. $H_0 : \beta_3 = 0$, sosialisasi perpajakan tidak memperkuat pengaruh penerapan sistem *e-filing* terhadap kepatuhan wajib pajak
 $H_1 : \beta_3 \neq 0$, sosialisasi perpajakan memperkuat pengaruh penerapan sistem *e-filing* terhadap kepatuhan wajib pajak
- d. $H_0 : \beta_4 = 0$, sosialisasi perpajakan tidak memperkuat pengaruh kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak
 $H_1 : \beta_4 \neq 0$, sosialisasi perpajakan memperkuat pengaruh kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak

Langkah-langkah pengujian hipotesis parsial dengan menggunakan uji t adalah sebagai berikut:

- a. Jika $t\text{-Hitung} < t\text{-Tabel}$: penerapan sistem *e-filing* tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. H_0 diterima maka H_a ditolak.
- b. Jika $t\text{-Hitung} > t\text{-Tabel}$: penerapan sistem *e-filing* berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. H_0 ditolak maka H_a diterima.
- c. Jika $t\text{-Hitung} < t\text{-Tabel}$: Kesadaran wajib pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. H_0 diterima maka H_a ditolak.
- d. Jika $t\text{-Hitung} > t\text{-Tabel}$: Kesadaran wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. H_0 ditolak maka H_a diterima.
- e. Jika $t\text{-Hitung} < t\text{-Tabel}$: Sosialisasi perpajakan tidak memperkuat pengaruh penerapan sistem *e-filing*, dan kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak. H_0 diterima maka H_a ditolak.
- f. Jika $t\text{-Hitung} > t\text{-Tabel}$: Sosialisasi perpajakan memperkuat pengaruh penerapan sistem *e-filing*, dan kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM. H_0 ditolak maka H_a diterima.